

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA PASAR PERUSAHAAN
PERBANKAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI *COVID-19***
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan)

(Skripsi)

Oleh

MADROIS



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA PASAR PERUSAHAAN
PERBANKAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI *COVID-19***
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan)

Oleh

MADROIS

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI

Pada

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023

ABSTRAK

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA PASAR PERUSAHAAN PERBANKAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI *COVID-19*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan)

Oleh

MADROIS

Pandemi *Covid-19* berdampak pada kinerja keuangan Indonesia dan kinerja pasar perusahaan perbankan karena kegiatan ekonomi tidak efektif dan efisien. Karena wabah *Covid-19*, ada perbedaan antara kinerja keuangan dan pasar. Sampel penelitian ini terdiri dari bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan 34 bank dipilih sebagai metode sampling proporsional yang digunakan. Pengukuran variabel kinerja menggunakan rasio CAMEL dan variabel kinerja pasar menggunakan harga saham dan return saham. Metode pengujian pada penelitian ini menggunakan uji beda dengan Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan kinerja bank untuk CAR, BOPO, ROA, dan LDR sebelum dan sesudah *Covid-19*, serta perbedaan kinerja pasar untuk harga saham dan return saham sebelum dan sesudah *Covid-19*.

Kata Kunci: *Covid-19*, Kinerja Keuangan, Kinerja Pasar.

ABSTRACT

ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE AND MARKET PERFORMANCE OF BANKING COMPANIES BEFORE AND DURING THE COVID-19 PANDEMIC

(Empirical Study on Banking Companies)

By

MADROIS

The Covid-19 pandemic has impacted Indonesia's financial performance and banking market performance as economic activity is not effective and efficient. Due to the Covid-19 outbreak, there are differences between financial and market performance. The sample for this study consisted of banks listed on the Indonesia Stock Exchange, and 34 banks were selected as a proportional sampling method was used. Measurement of performance variables using CAMEL ratios and market performance variables using stock prices and stock returns. The test method for this study uses different tests from the Wilcoxon Signed Rank Test. The results of this study show differences in bank performance for CAR, BOPO, ROA, and LDR before and after Covid-19, and differences in market performance for stock prices and stock returns before and after Covid-19.

Keywords: Covid-19, Financial Performance, Market Performance.

Judul Skripsi : **ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA PASAR PERUSAHAAN PERBANKAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan)**

Nama Mahasiswa : **Madrois**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1611031125**

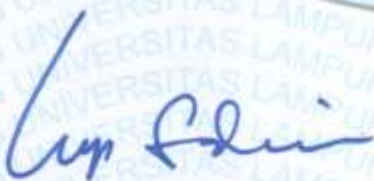
Program Studi : **S1 Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**




Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak.
NIP. 19760830 200501 1003


Neny Desriani, S.E., M.Sc., Ak.
NIP. 23170 482120 9201

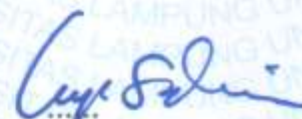
2. Ketua Jurusan Akuntansi


Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt.
NIP.19751026 200212 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

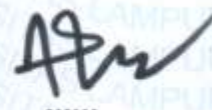
Ketua : Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S., Ak.



Sekretaris : Neny Desriani, S.E., M.Sc., Ak.



Penguji Utama : Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Akt.



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, SE., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 1 Maret 2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Madrois
Nomor Pokok Mahasiswa : 1611031125
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Dan Kinerja Pasar Perusahaan Perbankan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan)” adalah hasil karya saya sendiri, dan dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan dari orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat pemikiran dari peneliti lain tanpa pengakuan peneliti aslinya. Apabila terdapat hal tersebut diatas, baik sengaja ataupun tidak, sepenuhnya tanggung jawab ada pada penyusun.

Bandar Lampung, 12 Maret 2023

Yang membuat pernyataan,



Madrois

RIWAYATHIDUP



Nama lengkap penulis adalah Madrois. Penulis dilahirkan pada tanggal 15 Oktober 1996 di OKU Timur. Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara, dari pasangan Bapak Mahmud dan Ibu Seli Arbakyah. Penulis memulai pendidikannya pada tahun 2002 di SD Negeri 1 Panca Tunggal diselesaikan pada tahun 2008, SMP Negeri 1 Bahuga diselesaikan pada tahun 2011, dan SMA Negeri 1 Buay Bahuga diselesaikan pada tahun 2014.

Pada tahun 2014, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui seleksi mandiri Diploma III diselesaikan pada tahun 2014, Pada tahun 2018, penulis kembali melanjutkan perkuliahan dan terdaftar sebagai mahasiswa Akuntansi melalui program alih program. Pada 2020, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Dwi Karya Mustika Badak Kec. Mesuji Timur, Mesuji. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan intra kampus yakni sebagai Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) dan aktif juga dalam kegiatan organisasi ekstra kampus, penulis tergabung dalam Himpunan mahasiswa Islam (HMI).

MOTTO

*“Bicarakan apa yang kamu ketahui, jika percaya yakini, jika yakin percayai”
“Perjuangan itu bukan hanya kata-kata melainkan pelaksanaan kata-kata”*

(Madrois)

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”

(QSAI-Baqarah:216)

“Yakin Usaha Sampai”

(Himpunan Mahasiswa Islam)

“Bila kaum muda yang telah belajar di sekolah menganggap dirinya tinggi dan pintar untuk melebur dengan masyarakat yang bekerja dengan cangkul dan hanya memiliki cita-cita sederhana, maka lebih baik pendidikan itu tidak diberikan sama sekali”

(Tan Malaka)

“Bermimpilah setinggi langit kalau pun jatuh kau akan jatuh diantara bintang-bintang)

(Ir. Soekarno)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan dan keberkahan serta kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi sumber inspirasi dalam segala tindakan dan langkah hidup sehingga penulis dapat belajar dan bekerja keras untuk menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsi ini kepada:

Kedua Orang tuaku, Mahmud dan Arbakyah.

Terimakasih untuk Abah dan Mamak atas doa yang tak pernah putus disetiap langkahku, kasih sayang yang tak ternilai, serta semangat untuk tidak menyerah dalam situasi sulit sekalipun.

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Kinerja Keuangan Dan Kinerja Pasar Perusahaan Perbankan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan)**” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Reni Oktavia., S.E., M.Si., Akt selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S., Ak. selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan perhatian, dukungan, motivasi, semangat dan sumbangan pemikiran kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Ibu Neny Desriani, S.E., M.Sc., Ak. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan perhatian, dukungan, motivasi, semangat dan sumbangan pemikiran kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Ibu Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Akt. selaku Dosen Pembahas atas bimbingan, ilmu yang bermanfaat, saran, dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pelajaran yang bermanfaat selama masa perkuliahan.

7. Abah dan mamak, Mahmud dan Arbakyah. Terimakasih atas kasih sayang, dukungan dan pengorbanan yang diberikan, serta doa yang tiada henti untuk kebaikan dan kesuksesan anak-anaknya.
8. Ikut Ari, Pah Mira, Adek Rohima, Adek Marisa Terimakasih untuk doa dan semua dukungan selama penulisan skripsi ini.
9. Terimakasih yang tak hingga untuk orang tua kedua ku yakni bicik Rojiyah dan om Habib, buntut alimin dan (Alm) Ama Ruada yang sudah memberikan arahan untuk kuliah, (Alm) Pak batin Saimul terimakasih sudah membimbing dan terus mendukung proses kuliah. Abang Bismi yang mendukung penuh supaya saya kuliah terimakasih atas dukungannya.
10. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Islam Khususnya Kanda dan Yunda Komisariat Ekonomi Terimakasih atas segala dukungan dan bimbingannya.
11. Mentorku, Abang Abu, Kak Leo, Abang Arie, Abang Usep, Abang Jevri Bang Apri, Abang Nay, Abang Hendro, Kak Nardi Terimakasih atas dukungan dan bimbingannya.
12. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan kontribusi dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
13. Terimakasih untuk Almamater tercinta, Universitas Lampung.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Semoga segala bantuan, dukungan, bimbingan dan doa yang diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Bandar Lampung, 12 Maret 2023

Penulis,

Madrois

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Pasar Efisien	11
2.1.2 <i>Signalling Theory</i>	12
2.1.3 Kinerja Perbankan	13
2.2.1 Pengertian Kinerja Perbankan	13
2.3 <i>Covid-19</i>	15
2.3.1 Pengertian <i>Covid-19</i>	15
2.3.2 Kebijakan Pasca <i>Covid-19</i>	16
2.3.3 Dampak <i>Covid-19</i> Terhadap Perekonomian Dunia dan Indonesia	17
2.4 Harga Saham	20
2.5 <i>Return Saham</i>	21
2.6 Pengembangan Hipotesis	22
2.6.1 Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Sebelum dan Saat Terjadi <i>Covid-19</i>	22
2.6.2 Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Sebelum dan Saat Terjadi <i>Covid-19</i>	23
2.6.3 Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Sebelum dan Saat Terjadi <i>Covid-19</i>	24

2.6.4	Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio <i>Return On Assets</i> (ROA) Sebelum dan Saat Terjadi <i>Covid-19</i>	25
2.6.5	Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) Sebelum dan Saat Terjadi <i>Covid-19</i>	26
2.6.6	Terdapat Perbedaan Signifikan Harga Saham Sebelum dan Saat Terjadi <i>Covid-19</i>	27
2.6.7	Terdapat Perbedaan Signifikan <i>Return</i> Saham Sebelum dan Saat Terjadi <i>Covid-19</i>	28

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Populasi dan Sampel Penelitian	29
3.2	Jenis dan Sumber Data	31
3.3	Metode Pengumpulan Data	31
3.4	Definisi dan Pengukuran Variabel 3	2
3.4.1	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	32
3.4.2	<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	32
3.4.3	Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) ..	32
3.4.4	<i>Return On Assets</i> (ROA)	33
3.4.5	<i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR)	33
3.4.6	Harga Saham	34
3.4.7	<i>Return</i> Saham	34
3.5	Teknik Analisis Data	35
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	35
3.5.2	Uji Normalitas	35
3.5.3	Uji Hipotesis	36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	38
4.1.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	38
4.1.2	Uji Normalitas	41
4.1.3	Uji Hipotesis	42
4.2	Tabel Ringkasan Hasil Penelitian	46

4.3	Pembahasan	47
4.3.1	Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Sebelum dan Saat Terjadi <i>Covid-19</i>	47
4.3.2	Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Sebelum dan Saat Terjadi <i>Covid-19</i>	48
4.3.3	Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Sebelum dan Saat Terjadi <i>Covid-19</i>	50
4.3.4	Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio <i>Return On Aseets</i> (ROA) Sebelum dan Saat Terjadi <i>Covid-19</i>	51
4.3.5	Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Sebelum dan Saat Terjadi <i>Covid-19</i>	53
4.3.6	Terdapat Perbedaan Signifikan Harga Saham Sebelum dan Saat Terjadi <i>Covid-19</i>	54
4.3.7	Terdapat Perbedaan Signifikan <i>Return Saham</i> Sebelum dan Saat Terjadi <i>Covid-19</i>	56

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan	55
5.2	Keterbatasan Penelitian	57
5.3	Saran	58

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Hasil <i>Porpositive Sampling</i>	30
Tabel 3.2 Perbankan Bursa Efek Indonesia	30
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar 3.....	8
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogrov Smirnov</i>	42
Tabel 4.3 Hasil Uji Rasio CAR Sebelum dan Saat <i>Covid-19</i>	43
Tabel 4.4 Hasil Uji Rasio NPL Sebelum dan Saat <i>Covid-19</i>	43
Tabel 4.5 Hasil Uji Rasio BOPO Sebelum dan Saat <i>Covid-19</i>	44
Tabel 4.6 Hasil Uji Rasio ROA Sebelum dan Saat <i>Covid-19</i>	44
Tabel 4.7 Hasil Uji Rasio LDR Sebelum dan Saat <i>Covid-19</i>	45
Tabel 4.8 Hasil Uji Harga Saham Sebelum dan Saat <i>Covid-19</i>	45
Tabel 4.9 Hasil Uji <i>Return</i> Saham Sebelum dan Saat <i>Covid-19</i>	46
Tabel 4.10 Ringkasan Hasil Penelitian	46

DAFTAR GAMABR

Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan	2
Gambar 1.2 Rata-rata <i>Return</i> Saham Perbankan.....	4

BAB I

PENDAHULUAN

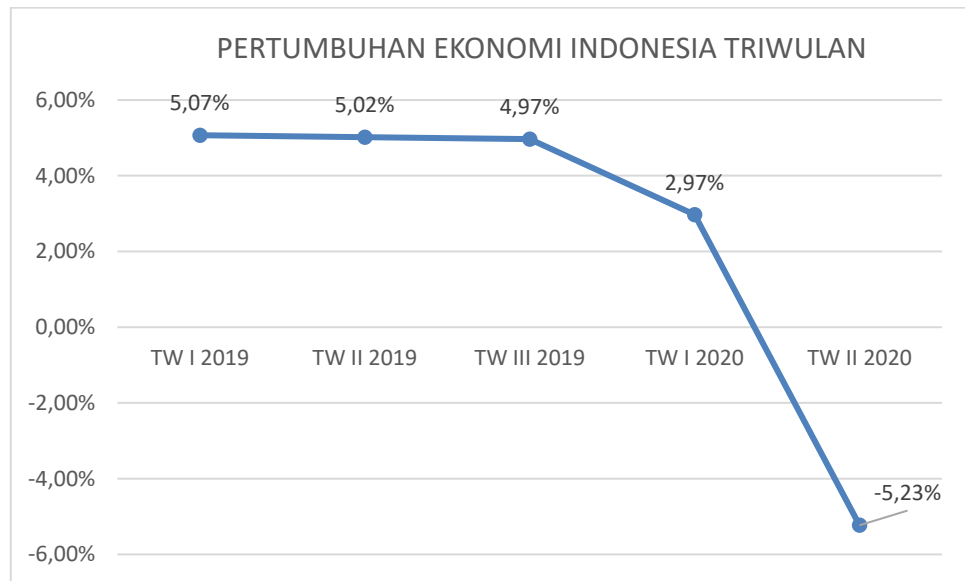
1.1 Latar Belakang

Di awal tahun 2020, dunia diguncang oleh penyebaran virus *Covid-19*, pandemi yang menyebar hampir ke seluruh negara termasuk Indonesia. Pada awal tahun 2020, *World Health Organization* (WHO) menyatakan penyakit *Covid-19* sebagai pandemi. *Covid-19* mempengaruhi berbagai jenis sektor, tidak hanya kesehatan tetapi sektor lain termasuk perbankan.

Hal yang sama terjadi pada krisis keuangan 1997-1998, ketika krisis itu melanda perekonomian dunia, krisis subprime melanda industri perumahan Amerika. Krisis ini kemudian menyebar ke pasar keuangan global, termasuk negara Asia dan pasar negara berkembang. Kondisi ini mencerminkan penurunan sistem keuangan global dan mengikuti tekanan yang belum pernah terjadi sebelumnya pada pendanaan aset dan likuiditas.

Krisis ini memberikaan banyak dorongan untuk memulai penyelidikan kinerja perbankan, karena hasil penelitian yang dilakukan penting untuk pembuatan kebijakan penilaian kinerja bank yang nantinya mampu menentukan masa depan perbankan. Namun di tahun 2019 terjadi kembali sebuah fenomena dimana memberikan dampak besar terhadap perubahan ekonomi global yaitu adanya pandemi *Covid-19* memberikan perubahan besar terhadap perekonomian Indonesia.

Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan



Sumber: Badan Pusat Statistik (Data diolah, 2022)

Dampak dari wabah tersebut membuat pertumbuhan Indonesia menurun. Dimana pada tahun 2019 PDB Indonesia berada pada level 5,07% akan tetapi pada triwulan II 2020 mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar -5,23%. Hal ini disebabkan karena segala bentuk sektor perusahaan mengalami penurunan sangat tajam terutama pada harga saham, sehingga mengakibatkan turunnya eksistensi laba pada setiap perusahaan. Hal ini disebabkan karena banyaknya kegiatan ekonomi yang terhambat serta pemberlakuan *work form home* tidak begitu efisien.

Terlebih virus *Covid-19* ini berdampak di berbagai negara yang memiliki hubungan erat dengan Indonesia terkait masalah perekonomian, negara yang terkena dampak wabah virus ini dengan adanya pembatasan kegiatan (*lock down*) membuat kegiatan perekonomian terhambat dan memberikan dampak juga terhadap perekonomian di Indonesia. Sehingga para perusahaan mencari cara agar dapat bertahan dalam pandemi ini.

Pandemi memberikan dampak kepada banyak perusahaan yang ada di Indonesia terutama pada sektor perbankan, pandemi *Covid-19* memberikan dampak yang sangat besar terhadap rasio perbankan, dimana banyaknya terjadi perubahan harga saham serta laba hampir seluruh bank yang ada di Indonesia terkena dampak akibat virus tersebut, memberikan perubahan terhadap kesehatan perbankan.

Mengukur kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa rasio-rasio keuangan. Kemudian, setiap hasil rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi data yang penting untuk dilakukan pengambilan keputusan. Indikator kinerja mengacu pada penilaian kinerja secara tidak langsung, yang bersifat mengandung induksi kinerja (Kasmir, 2016).

Perbankan memiliki rasio yang dapat mengukur kesehatan dan kinerja suatu perbankan. Sistem penilaian ini diputuskan melalui Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang tata cara penilaian kesehatan bank. Penilaian tersebut menggunakan rasio keuangan, yakni CAR, NPL, ROA, BOPO, dan LDR.

Selain kinerja keuangan perusahaan, kinerja pasar perbankan juga mengalami perubahan dimasa pandemi, saham perbankan mengalami perubahan harga saham akibat berkurangnya kegiatan perekonomian yang terjadi di *stakeholder*. Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2013).

Nilai suatu saham bersifat luas, jika harga saham hanya mengacu pada keseimbangan nilai saham di pasar modal, nilai saham mengacu pada penilaian publik terhadap perusahaan, seperti citra perusahaan. perusahaan kepada publik, pendapatan perusahaan, manfaat pemegang saham, citra produk, layanan perusahaan dan aspek-aspek yang terkait dengan layanan sosial. Semakin banyak saham yang dianggap menguntungkan, semakin tinggi nilai saham tersebut.

Gambar 1.2 Rata-rata *Return* Saham Perbankan



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (Data diolah, 2021)

Tidak hanya pada harga saham, namun juga pandemi *Covid-19* sangat mempengaruhi *return* saham perbankan dimana *return* saham mengalami fluktuatif setiap tahunnya terutama pada tahun 2020 saat *Covid-19*. Dampak dari wabah tersebut membuat *return saham* perbankan menurun. Dimana pada tahun 2016 rata – rata *return saham* berada pada level 0,39 akan tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar - 0,01. Hal ini disebabkan karena segala bentuk sektor perusahaan mengalami penurunan sangat tajam terutama pada harga saham, sehingga mengakibatkan turunnya eksistensi laba pada setiap perusahaan.

Menurut Puspitasari (2017), *return* saham adalah jumlah pengembalian yang diterima investor dari investasi ekuitas mereka. Setiap investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang, memiliki tujuan utama untuk menghasilkan keuntungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang disebut *return*. Menurut Fahmi (2015), Kinerja keuangan merupakan analisis untuk mengetahui sejauh mana kemajuan perusahaan melalui penerapan aturan pelaksanaan keuangan yang benar dan tepat.

Jika dikaitkan dengan keadaan saat ini dimana pandemi *Covid-19* memberikan dampak yang besar terhadap kinerja perusahaan dan kinerja pasar terutama dalam bidang perbankan, dimana dengan tidak adanya kegiatan ekonomi serta pembatasan skala besar-besaran (PSBB) membuat setiap orang mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan ekonomi, yang berimbas kepada bank dalam hal penyaluran kredit dan pendapatan bunga.

Namun banyak penelitian yang telah dilakukan mengemukakan bahwa kinerja keuangan tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham, dimana semakin baik kinerja keuangan maka tidak membuat harga saham semakin naik, seperti penelitian yang dilakukan oleh Apriani (2021) dimana mereka mengemukakan bahwa tidak terdapat pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham.

Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara kinerja keuangan dengan harga saham, dimana naik turunnya harga saham digerakkan berdasarkan hukum permintaan dan penawaran terhadap harga saham itu sendiri. Sedangkan kinerja keuangan yang baik disebabkan oleh kemampuan perusahaan itu sendiri dalam memperoleh dan memoperasikan

kegiatan perputaran keuangan perusahaan tersebut agar tercapainya laba perusahaan yang baik.

Menurut Kinasih (2010) tentang penelitian analisis kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah krisis global menghasilkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), *net interest margin*, dan *loan to deposit ratio* (LDR) sebelum krisis global dan sesudah krisis global. Sedangkan *return on assets* dan beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) menunjukkan ada beda signifikan antara sebelum dan sesudah krisis global.

Menurut Irman & Juventia (2018) tentang penelitian *analysis of banking performance differences before and after the appearance of OJK in 2011 using camel method* menghasilkan bahwa CAR, dan BOPO tidak menunjukkan terdapat perbedaan kinerja perbankan antara sebelum dan sesudah terbentuknya OJK. Sedangkan NPL, NIM, dan LFR menunjukkan terdapat perbedaan kinerja perbankan antara sebelum dan sesudah terbentuknya OJK.

Menurut Rasim (2014) tentang penelitian kinerja keuangan perbankan Indonesia sebelum dan sesudah krisis global tahun 2008 menghasilkan bahwa *debt ratio* terdapat penurunan setelah krisis global tahun 2008 namun perbedaan kinerja tersebut tidak signifikan, rasio NPL mengalami penurunan setelah krisis global tahun 2008 dan terdapat perbedaan kinerja yang signifikan, dan rasio ROE terdapat peningkatan setelah krisis global tahun 2008 namun tidak terdapat perbedaan kinerja. Menurut Putri (2020) tentang *Covid-19* dan harga saham perbankan di Indonesia menghasilkan

bahwa terdapat perbedaan signifikan harga saham perbedaan antara harga saham emiten sebelum *Covid-19* dan harga saham 3 bulan setelah pengumuman *Covid-19*.

Penelitian mengenai kinerja keuangan pada saat krisis global memiliki hasil yang berbeda-beda dimana CAR dan LDR tidak pernah mengalami perubahan atau perbedaan yang signifikan, akan tetapi berbeda dengan rasio yang lain seperti NPL, BOPO, dan ROA dimana terdapat perbedaan signifikan pada saat krisis global. Namun pada krisis yang terjadi akibat pandemi *Covid-19* dimana seluruh dunia dalam segala aspek terkena dampaknya, memungkinkan akan terjadinya perbedaan signifikan disemua rasio tersebut.

Penelitian ini merupakan replikasi dan pengembangan dari penelitian (Kinasih, 2010) dan (Putri, 2020) tentang analisis kinerja keuangan perbankan sebelum dan sesudah krisis global, serta *Covid-19* dan harga saham perbankan di Indonesia. Fenomena yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah krisis global, sedangkan dalam penelitian ini fenomena yang digunakan adalah *Covid-19*.

Perbedaan lain dalam penelitian ini terdapat pada periode tahun yang digunakan, dimana penelitian sebelumnya menggunakan periode tahun 2007-2009, tetapi dalam penelitian ini menggunakan periode tahun 2018 sampai dengan 2021. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah terdapatnya perbedaan signifikan kinerja keuangan dan kinerja pasar perbankan sebelum dan saat *Covid-19* serta kontribusi bagi perbankan agar dapat mengambil keputusan dalam mengatasi pandemi *Covid-19* ini.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dengan ini peneliti akan melakukan penelitian tentang “**Analisis Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar Perusahaan Perbankan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dalam penelitian in adalah:

1. Apakah ada perbedaan signifikan rasio *capital adequacy ratio* (CAR) sebelum dan saat terjadi *Covid-19*?
2. Apakah ada perbedaan signifikan rasio *non performing loan* (NPL) sebelum dan saat terjadi *Covid-19*?
3. Apakah ada perbedaan signifikan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sebelum dan saat terjadi *Covid-19*?
4. Apakah ada perbedaan signifikan rasio *return on assets* (ROA) sebelum dan saat terjadi *Covid-19*?
5. Apakah ada perbedaan signifikan rasio *loan to deposit ratio* (LDR) sebelum dan saat terjadi *Covid-19*?
6. Apakah ada perbedaan signifikan harga saham sebelum dan saat terjadi *Covid-19*?
7. Apakah ada perbedaan signifikan *return* saham sebelum dan saat terjadi *Covid-19*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis perbedaaan *capital adequacy ratio* (CAR) sebelum dan saat terjadi *Covid-19*.
2. Untuk menganalisis perbedaaan signifikan *non performing loan* (NPL) sebelum dan saat terjadi *Covid-19*.
3. Untuk menganalisis perbedaaan signifikan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sebelum dan saat terjadi *Covid-19*.
4. Untuk menganalisis perbedaaan signifikan rasio *return on assets* (ROA) sebelum dan saat terjadi *Covid-19*.
5. Untuk menganalisis perbedaaan signifikan rasio *loan to deposit ratio* (LDR) sebelum dan saat terjadi *Covid-19*.
6. Untuk menganalisis perbedaaan signifikan harga saham sebelum dan saat terjadi *Covid-19*.
7. Untuk menganalisis perbedaaan signifikan *return* saham sebelum dan saat terjadi *Covid-19*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian sebelumnya, manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Empiris. Sebagai refrensi ilmu pengetahuan tentang apakah ada perbedaan signifikan kinerja keuangan dan kinerja pasar perbankan dengan pengukuran CAR, NPL, BOPO, ROA, LDR, Harga Saham, dan *Return* Saham pada sebelum dan saat terjadi *Covid-19*.

2. Penelitian Selanjutnya. Sebagai bahan acuan peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian dengan menembangkan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

3 Teori Pasar Efisien

Teori pasar efisien atau pasar yang efisien menunjukkan bahwa harga saham yang terbangun menggambarkan semua penjelasan yang tersedia, baik penjelasan dasar ataupun penjelasan orang dalam. Menurut Statman (1998) mengemukakan bahwa investor belum bisa secara sistematis menaklukkan pengembalian pasar serta harga saham wajar. Wajar artinya harga saham mencerminkan fundamental seperti *value at risk*, bukan dimensi psikologis sebagaimana pendapat investor.

Fama (1969) menyampaikan penafsiran bahwa rancangan pasar yang efisiensi artinya nominal saham saat ini menggambarkan seluruh data yang ada. Ini disebabkan bahwasannya data baik dari data masa lalu, sekarang kemudian pada info dari industri itu sendiri (*insider information*).

Investor yang bertindak secara wajar menilai saham berdasarkan nilai dasarnya dengan mendiskontokan tingkat risiko saham. Saat seorang investor memahami bahwa ada penjelasan baru yang pengaruh nilai yang mendasari suatu saham, dia bisa merespon dengan segera informasi tersebut dengan menempatkan tawaran tinggi ketika harga tinggi.

2.1.2 *Signalling Theory*

Signalling Theory atau teori sinyal dikembangkan oleh Ross (1997), yang menyatakan bahwa manajer perusahaan memiliki informasi yang lebih baik tentang perusahaan didorong untuk membagikan informasi ini kepada calon investor untuk meningkatkan harga saham perusahaan. Sisi positif dari teori signaling adalah bahwa perusahaan yang memberikan informasi yang baik membedakan mereka dari perusahaan yang tidak memiliki kabar baik. Dalam menginformasikan pasar tentang status mereka, pasar tidak mempercayai tanda-tanda kinerja masa depan yang baik yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangannya tidak baik di masa lalu.

Menurut Jogiyanto (2013), teori sinyal menekankan pentingnya informasi yang diberikan oleh pihak di luar perusahaan pada keputusan investasi. Jogiyanto (2013), menyatakan bahwa informasi yang diterbitkan sebagai buletin memberikan sinyal kepada investor ketika membuat keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, pasar mengharapkan untuk bereaksi ketika pengumuman tersebut mengenai pasar.

Ketika informasi dirilis dan semua pelaku pasar telah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (good news) atau sinyal buruk (bad news). Jika keterbukaan informasi merupakan sinyal yang baik bagi investor, maka volume perdagangan saham akan berubah.

2.2 Kinerja Perbankan

2.2.1 Pengertian Kinerja Perbankan

Kinerja perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan alat analisis keuangan untuk mengetahui baik buruknya kondisi keuangan perusahaan dengan cara menggambarkan kinerja pekerjaan pada periode tertentu. Menurut Triyonowati (2016), kinerja perusahaan adalah kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu untuk mengetahui apakah kondisi perusahaan telah membaik atau memburuk. Hal ini sangat penting agar sumber daya dapat dimanfaatkan secara optimal jika terjadi perubahan lingkungan. Evaluasi kinerja keuangan adalah salah satu cara di mana manajemen dapat memenuhi komitmennya kepada pemodal dan mencapai tujuannya.

Menurut Fahmi (2015) Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah melakukan kinerja keuangannya dengan baik dan benar sesuai aturan. Pengukuran kinerja keuangan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengukur hasil dengan menggunakan laporan keuangan. Sistem klasifikasi yang tepat dapat digunakan dalam pengukuran. Mengukur kinerja keuangan juga berarti membandingkan standar yang telah ditetapkan dengan kinerja keuangan perusahaan yang ada.

Berdasarkan pernyataan tersebut, pihak terkait telah melakukan beberapa upaya untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan melalui analisis rasio. Rasio adalah cara untuk membandingkan dan memeriksa hubungan antara data keuangan yang

berbeda. Kinerja keuangan perbankan terdapat rasio yang disebut rasio CAMEL yang terdiri dari 5 jenis rasio antara lain:

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Menurut Kasmir (2016), CAR adalah rasio modal terhadap aset tertimbang menurut risiko dan sesuai dengan peraturan pemerintah. Berdasarkan definisi para ahli, dapat disimpulkan bahwa CAR adalah rasio kinerja bank, yang mengukur kecukupan permodalan bank untuk mendukung aset berisiko atau *risk-earning*, seperti pinjaman yang diberikan kepada nasabah.

b. *Non Performing Loan (NPL)*

Menurut Kasmir (2016), Kredit bermasalah adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyerap risiko peminjam yang gagal membayar pinjaman. Semakin tinggi NPL, semakin sulit bagi bank untuk memproses pinjaman.

c. *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

Menurut Hasibuan (2017), BOPO adalah rasio biaya operasional, sering disebut sebagai rasio efisiensi, yang diformulasikan untuk membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional untuk periode yang sama. Semakin rendah rasio BOPO, semakin efisien bank dalam mengeluarkan biaya operasional, yang dapat mengurangi jumlah kredit bermasalah bank. BOPO dihitung berdasarkan total biaya dan biaya operasional lainnya dan sebaliknya.

d. *Return On Assets (ROA)*

Menurut Kasmir (2016) ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pengembalian aset.

Semakin tinggi ROA, semakin baik metrik profitabilitas bank dalam hal pemanfaatan aset.

e. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

Menurut Kasmir (2016) *loan to deposit ratio* adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dalam kaitannya dengan jumlah dana masyarakat dan ekuitas yang digunakan. Dapat disimpulkan bahwa LDR adalah rasio yang mengukur kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dari depositan yang mengandalkan kredit yang ditawarkan sebagai sumber likuiditas.

2.3 *Covid-19*

2.3.1 *Pengertian Covid-19*

Covid-19 adalah wabah penyakit yang disebabkan oleh virus corona. Nama virus tersebut diberikan oleh WHO (*World Health Organization*) seperti nama resmi epidemi tersebut. Covid sendiri merupakan singkatan dari *Corona Virus Diseases 2019*. *Covid-19* adalah penyakit yang disebabkan oleh virus corona yang menyerang saluran pernapasan dan menyebabkan demam tinggi, batuk, flu, sesak napas, dan sakit tenggorokan. Menurut WHO, virus corona adalah virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Orang-orang diketahui menderita infeksi pernapasan mulai dari flu hingga kondisi yang lebih serius seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS).

Covid-19 pertama kali terdeteksi pada Desember 2019 di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China dan dinyatakan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020. Hingga 23 April 2020, lebih dari 2.000.000 kasus *Covid-19* telah telah dilaporkan di lebih dari 210 negara dan wilayah, menewaskan lebih dari 195.755 orang dan menyembuhkan lebih dari 781.109 orang. Virus ini telah membunuh banyak orang, sehingga WHO menyatakan status virus ini sebagai pandemi dan meminta semua negara yang terkena pandemi untuk menyatakan Darurat Corona.

2.3.2 Kebijakan Pasca *Covid-19*

Di Indonesia, pemerintah mendeklarasikan darurat kesehatan masyarakat sehubungan dengan pandemi virus corona sejak akhir Maret 2020. Ia kemudian mengumumkan kebijakan pembatasan sosial secara luas (PSBB) untuk mencegah penyebaran virus corona. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) diperkenalkan di Indonesia pada tahun 2020 sebagai respon terhadap penyakit *Covid-19* yang juga telah menjadi pandemi di Indonesia. Pembatasan ini dilaksanakan oleh pemerintah kota dengan persetujuan Kementerian Kesehatan dan mencakup setidaknya hari libur sekolah dan kerja, pembatasan kegiatan keagamaan dan pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum. Pemerintah juga telah menyatakan pandemi virus corona sebagai bencana yang tidak wajar.

Kecuali PSBB, semua kegiatan menggunakan kebijakan WFH, dimana semua kegiatan terutama kegiatan keuangan dan pendidikan dilakukan di

rumah melalui Internet. Dengan adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan WFH, dampaknya sangat besar di segala sektor. Dan dalam pendidikan, kesehatan, dan bahkan bisnis. Banyak kegiatan juga terhenti di bidang ekonomi, seperti pariwisata, penerbangan komersial, industri dan banyak lagi lainnya.

2.3.3 Dampak *Covid-19* Terhadap Perekonomian Dunia dan Indonesia

Dampak *Covid-19* tidak hanya berbahaya bagi kesehatan. Virus ini bahkan telah mempengaruhi perekonomian negara-negara di dunia termasuk Indonesia. Perekonomian global dipastikan akan melambat pasca keputusan WHO yang menyatakan wabah virus corona sebagai pandemi, yang berdampak pada dunia usaha. IMF sekarang memperkirakan bahwa output ekonomi global akan berkontraksi hampir 5% tahun ini, hampir 2% lebih buruk dari perkiraan yang diterbitkan pada bulan April, mengutip kerugian sebesar \$12 triliun dalam output ekonomi global selama dua tahun. Laporan IMF juga memperingatkan kemungkinan kerugian finansial. Karena semakin banyak perusahaan yang bangkrut dan orang-orang tidak bekerja lebih lama, semakin sulit untuk menstabilkan ekonomi.

Di Indonesia, pemerintah berupaya melakukan berbagai langkah untuk meredam dampak virus corona terhadap industri. Beberapa langkah stimulus dicanangkan dan pemerintah bahkan meminta semua pihak untuk menerapkan social distancing, termasuk work from home (WFH). Sebagai sebuah industri, perusahaan otomotif berada di bawah banyak tekanan karena mereka bergantung pada rantai pasokan global, yang mempersulit

proses produksi.

Industri pakaian jadi yang menerapkan sistem PHK dua minggu dua hari untuk memperlambat penyebaran virus corona, tentu berdampak pada pengurangan produksi, sehingga perusahaan bisa merugi hingga menyebabkan PHK. . Industri perjalanan dan penerbangan kosong dari pelancong karena jarak sosial, seperti halnya pengecer non-makanan yang kosong dari pengunjung. Hal ini menyebabkan ketidakstabilan dalam kegiatan ekonomi. Jika ini terus berlanjut dan Anda tidak tahu kapan akan berakhir, dampaknya akan lebih besar, mungkin menyebar ke sektor perbankan dan bank pemberi pinjaman. Untuk melanjutkan pertumbuhan ekonomi, pemerintah mendorong ekonomi untuk memulai kembali.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menerbitkan pedoman praktik akuntansi, khususnya PSAK 71 Instrumen Keuangan dan PSAK 68 Pengukuran Nilai Wajar. Pedoman ini diterbitkan dalam rangka dampak pandemi *Covid-19* yang mengakibatkan ketidakpastian keuangan global dan nasional serta secara signifikan mempengaruhi penilaian masyarakat dalam penyusunan laporan keuangan. Surat edaran tersebut ditandatangani oleh Heru Kristiyana, Direktur Utama Pengawasan Perbankan OJK.

Surat tersebut mengacu pada POJK No. 11/POJK.03/2020 dan instruksi Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Auditor Indonesia (DSAK-IAI) tertanggal 2 April 2020 perihal dampak pandemi *Covid-19* terhadap pelaksanaan PSAK 8. Periode Pelaporan Peristiwa dan PSAK 71 Instrumen Keuangan. Selain itu, OJK, dengan memperhatikan notifikasi DSAK-IAI tertanggal 5 April tentang dampak pandemi *Covid-19* terhadap pengukuran

nilai wajar PSAK 68, juga memberikan instruksi korektif kepada bank dalam menentukan nilai wajar. khususnya mengenai penilaian surat berharga. Hal ini disebabkan oleh tingginya volatilitas pasar saham dan volume transaksi yang berkurang secara signifikan dan mempengaruhi penilaian bank dalam menentukan nilai wajar surat berharga. Petunjuk bagi bank yang menerapkan PSAK 71 adalah sebagai berikut:

1. Mengikuti dan melaksanakan POJK No. 11/POJK.03/2020 dan secara efektif mengidentifikasi debitur yang berkinerja baik tetapi kinerjanya memburuk akibat dampak *Covid-19*.
2. Rencana restrukturisasi akan dilaksanakan, berdasarkan hasil penilaian yang disesuaikan dengan profil utang yang tepat, untuk jangka waktu maksimal 1 tahun, dan hanya diberikan kepada debitur yang menderita *Covid-19*.
3. Klasifikasikan debitur yang menerima program restrukturisasi pada langkah 1 dan tidak diperlukan tambahan kerugian penurunan nilai (CKPN).
4. Melakukan identifikasi dan pemantauan secara terus menerus serta tindakan preventif untuk melanjutkan pembentukan CKPN, jika debitur yang menerima perjanjian restrukturisasi kinerjanya baik di awal, diperkirakan akan menurun akibat *Covid-19* dan tidak dapat pulih kembali setelah dampak berakhir dari Covid.

Arahan yang dikeluarkan Bank Indonesia adalah PBI Nomor 22/19/PBI/2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 22/4/PBI/2020 Tentang Insentif Bagi Bank Yang Mengalokasikan Dana

Pada Kegiatan Ekonomi Tertentu Untuk Menahan Dampak Ekonomi Bank Indonesia. sebuah virus Pandemi. Mahkota. Insentif pemerintah lainnya adalah untuk meringankan beban ekonomi moneter dengan mengurangi kepatuhan terhadap kewajiban cadangan utang atau GWM wajib.

Insentif ini bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan likuiditas perbankan. Ketentuan ini tertuang dalam Pasal 2 PJOK yang menyebutkan bahwa bank, bank pemberi pinjaman atau lembaga keuangan dapat menerapkan kebijakan ini untuk membantu mendorong pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat (debitur) yang terkena dampak *Covid-19*. Peminjam di sini seperti peminjam UMKM, peminjam rumah tangga dan lain-lain dengan default pinjaman. Dengan cara ini tentunya menguntungkan bagi dunia perbankan, karena melalui penyederhanaan dan restrukturisasi, bank dapat menjaga kualitas bisnis perkreditannya.

Yang kedua adalah pemulihan dengan mengubah persyaratan pinjaman, termasuk bunga pokok, menunda pembayaran bunga untuk jangka waktu tertentu, menurunkan suku bunga atau membebaskan bunga. Ketiga, restrukturisasi, yaitu meningkatkan jumlah pinjaman/modal kerja untuk menghasilkan arus kas masa depan atau meningkatkan ekuitas. Yang keempat adalah kombinasi yang menggabungkan 3 cara di atas, dan yang terakhir, ketika benar-benar tidak mungkin untuk melanjutkan pembayaran pinjaman, jaminan disita.

2.4 Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2013) Harga suatu saham adalah harga suatu saham

yang ditetapkan oleh pelaku pasar, yang muncul di pasar modal pada saat tertentu dan ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham menunjukkan nilai saham itu sendiri. Pemegang saham menerima pengembalian modal mereka dalam bentuk dividen dan keuntungan modal. Menurut Darmadji & Fakhruddin (2012) harga saham adalah harga yang terjadi di pasar modal pada saat tertentu.

Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit atau bahkan detik. Hal ini dimungkinkan karena adanya penawaran dan permintaan antara pembeli dan penjual saham. Menurut Zubir (2013), harga saham mencerminkan pengelolaan manajemen perusahaan yang baik untuk menciptakan dan menangkap peluang bisnis, menghasilkan keuntungan dan mampu memenuhi tanggung jawabnya kepada pemilik, karyawan, masyarakat dan pemerintah (*stakeholder*).

Sedangkan menurut Tandelilin (2010) Harga saham adalah uang yang digunakan untuk memperoleh bukti kepentingan atau kepemilikan dalam perusahaan. Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang berlaku untuk suatu saham di pasar modal dan mencerminkan perkembangan pasar perusahaan, yang berkaitan dengan perilaku manajemen yang baik sehingga dapat menghasilkan keuntungan.

3.4 Return Saham

Return adalah hasil yang diperoleh dari investasi. Sedangkan saham merupakan bukti kepemilikan atas kekayaan perusahaan yang menerbitkan

saham tersebut. Pengembalian saham adalah pengembalian yang diperoleh investor di pasar saham. Pengembalian ini dapat berupa keuntungan dari bisnis atau dividen yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang sahamnya dari waktu ke waktu (*Economywatch*, 2018).

Sedangkan menurut Puspitasari (2017), *return* saham adalah jumlah pengembalian yang diterima investor dari investasi ekuitas mereka. Setiap investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang, memiliki tujuan utama untuk menghasilkan keuntungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang disebut *return*.

3.5 Pengembangan Hipotesis

2.6.1 Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Sebelum dan Saat Terjadi *Covid-19*

Berdasarkan teori sinyal, dimana laporan keuangan dapat menjadi sumber informasi bagi para pemangku kepentingan atau *stakeholder* dalam pengambilan keputusan. Rasio CAR merupakan kinerja keuangan perusahaan bank. Dimana pada peristiwa wabah *Covid-19* memungkinkan terjadinya penurunan CAR sehingga *Covid-19* memberikan sinyal negatif bagi para *stakeholder*. CAR yang tinggi menunjukkan bahwa perbankan mempunyai modal yang cukup besar untuk meminimalisir risiko kerugian. Sebaliknya, CAR yang rendah menunjukkan bahwa perbankan mempunyai modal yang cukup kecil dan tidak dapat meminimalisir risiko kerugian.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kinasih (2010) menemukan bahwa tidak ada perbedaan signifikan pada rasio CAR sebelum dan sesudah krisis

global. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irman & Juventia (2018) menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio CAR sebelum dan sesudah terbentuknya OJK. Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rasim (2014) menemukan bahwa tidak ada perbedaan signifikan rasio CAR sebelum dan sesudah krisis global.

Berdasarkan penjelasan diatas, adanya pandemi *Covid-19* menyebabkan rasio CAR perbankan mengalami penurunan dibandingkan dengan periode sebelumnya. Sehingga, hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H₁: Terdapat perbedaan signifikan rasio CAR pada sebelum dan saat terjadi *Covid-19*.

2.6.8 Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio *Non Performing Loan* (NPL) Sebelum dan Saat Terjadi *Covid-19*

Berdasarkan teori sinyal, dimana informasi kinerja keuangan perusahaan dapat memberikan sinyal bagi para investor baik itu berupa sinyal positif maupun sinyal negatif. Rasio NPL merupakan informasi keuangan perusahaan bank. Dimana pada peristiwa wabah *Covid-19* memungkinkan terjadinya peningkatan NPL hal ini dapat memberikan sinyal negatif terhadap para pengguna laporan keuangan untuk melakukan investasi. NPL yang rendah menunjukkan bahwa perbankan dapat mengatasi kredit bermasalah dengan efisien dan mendapatkan laba yang tinggi, sebaliknya NPL yang tinggi menunjukkan bahwa perbankan tidak dapat mengatasi kredit bermasalah dengan efisien dan mendapatkan laba yang rendah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kinasih (2010) menemukan bahwa

bahwa tidak ada perbedaan signifikan rasio NPL sebelum dan sesudah penerapan API. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irman & Juventia (2018) menemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan rasio NPL sebelum dan sesudah terbentuknya OJK. Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rasim (2014) menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan rasio NPL sebelum dan sesudah krisis global.

Berdasarkan penjelasan diatas, adanya pandemi *Covid-19* menyebabkan rasio NPL perbankan mengalami peningkatan dibandingkan dengan periode sebelumnya. Sehingga, hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H₂: Terdapat perbedaan signifikan rasio NPL pada sebelum dan saat terjadi *Covid-19*.

2.6.9 Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Sebelum dan Saat Terjadi *Covid-19*

Berdasarkan teori sinyal, informasi laporan keuangan dipergunakan para investor maupun *stakeholder* untuk mengambil keputusan semakin baik kinerja perusahaan maka akan memberikan sinyal baik bagi para investor maupun *stakeholder*. Rasio BOPO merupakan informasi keuangan perusahaan bank. Dimana pada peristiwa wabah *Covid-19* memungkinkan terjadinya peningkatan BOPO.

BOPO yang rendah menunjukkan bahwa perbankan semakin efisien dalam kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan laba yang besar, sebaliknya BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa perbankan tidak efisien dalam kegiatan operasionalnya dan menghasilkan laba yang rendah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kinasih (2010) menemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan rasio BOPO sebelum dan setelah krisis global. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rasim (2014) menemukan rasio BOPO tidak menunjukkan perbedaan signifikan sebelum dan sesudah krisis global. Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syariah *et al.*, (2020) menemukan tidak terdapat perbedaan signifikan rasio BOPO sebelum dan sesudah implementasi IFRS.

Berdasarkan penjelasan diatas, adanya pandemi *Covid-19* menyebabkan rasio BOPO perbankan mengalami peningkatan dibandingkan dengan periode sebelumnya. Sehingga, hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H₃ : Terdapat perbedaan signifikan rasio BOPO pada sebelum dan saat terjadi *Covid-19*.

2.6.10 Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio *Return On Assets* (ROA) Sebelum dan Saat Terjadi *Covid-19*

Berdasarkan teori sinyal, bahwa kinerja keuangan perusahaan mampu menjadi informasi yang penting bagi para investor untuk mengambil keputusan. Rasio ROA merupakan informasi keuangan perusahaan bank. Dimana pada peristiwa wabah *Covid-19* memungkinkan terjadinya penurunan ROA hal ini memberikan sinyal negatif bagi perusahaan karena pandemic memberikan penurunan terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perbankan mampu menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya dengan baik. Sebaliknya, ROA yang rendah

menunjukkan bahwa perbankan tidak mampu menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya dengan cukup baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2019) menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan rasio ROA sebelum dan sesudah *go public*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kinasih (2010) menemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan rasio ROA sebelum dan sesudah krisis global. Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rasim (2014) menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan rasio ROA sebelum dan sesudah krisis global.

Berdasarkan penjelasan diatas, adanya pandemi *Covid-19* menyebabkan rasio ROA perbankan mengalami penurunan dibandingkan dengan periode sebelumnya. Sehingga, hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

H4 : Terdapat perbedaan signifikan rasio ROA pada sebelum dan saat terjadi *Covid-19*.

2.6.11 Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Sebelum dan Saat Terjadi *Covid-19*

Berdasarkan teori sinyal, bahwa kinerja keuangan yang baik dapat menjadi sinyal yang baik bagi para investor begitu juga sebaliknya. Rasio LDR merupakan informasi keuangan perusahaan bank. Dimana pada peristiwa wabah *Covid-19* memungkinkan terjadinya peningkatan LDR semakin tinggi LDR akan memberikan sinyal negatif bagi para *stakeholder*. LDR yang tinggi menunjukkan bahwa perbankan dalam menyalurkan kredit sangat optimal namun, likuiditas bank kurang baik. LDR yang rendah

menunjukkan bahwa perbankan dalam menyalurkan kredit belum optimal namun, kualitas likuiditas bank sangat baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yadyarti (2011) menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan rasio LDR sebelum dan sesudah krisis global 2008. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2019) menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan LDR sebelum dan sesudah *go public*. Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kinasih (2010) menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan LDR sebelum dan sesudah krisis global.

Berdasarkan penjelasan diatas, adanya pandemi *Covid-19* menyebabkan rasio LDR perbankan mengalami peningkatan dibandingkan dengan periode sebelumnya. Sehingga, hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah:

H5 : Terdapat perbedaan signifikan rasio LDR pada sebelum dan saat terjadi *Covid-19*.

2.6.12 Terdapat Perbedaan Signifikan Harga Saham Sebelum dan Saat Terjadi *Covid-19*

Berdasarkan teori sinyal, harga saham merupakan sebuah kegiatan pasar yang dimana dapat menjadi sinyal untuk para investor melakukan investasi. Harga saham merupakan informasi keuangan perusahaan bank. Dimana pada peristiwa wabah *Covid-19* memungkinkan terjadinya perubahan terhadap harga saham sehingga memberikan sinyal negatif dimana turunnya harga saham membuat para investor tidak melakukan investasi. Harga saham yang tinggi menunjukkan bahwa perbankan dalam menyalurkan kegiatan keuangan sangat optimal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rezkiyani (2021) menemukan bahwa terdapat perbedaan harga saham sebelum dan saat *Covid-19*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2019) menemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan harga saham sebelum dan sesudah *go public*. Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kinasih (2010) menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja pasar sebelum dan sesudah krisis global.

Berdasarkan penjelasan diatas, adanya pandemi *Covid-19* menyebabkan rasio harga saham perbankan mengalami perubahan dibandingkan dengan periode sebelumnya. Sehingga, hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah:

H₆ : Terdapat perbedaan signifikan harga saham pada sebelum dan saat terjadi *Covid-19*.

2.6.13 Terdapat Perbedaan Signifikan *Return* Saham Sebelum dan Saat Terjadi *Covid-19*

Berdasarkan teori sinyal, *return* saham dapat menjadi bahan informasi bagi para *stakeholder* untuk melakukan investasi dimana semakin besar *return* maka akan menjadi sinyal baik bagi para investor. *Return* saham merupakan informasi keuangan perusahaan bank. Dimana pada peristiwa wabah *Covid-19* memungkinkan terjadinya perubahan terhadap *return* saham.

Harga saham yang tinggi menunjukkan bahwa perbankan dalam menyalurkan kegiatan keuangan sangat optimal dan memungkinkan untuk

menarik para investor sehingga dapat menghasilkan *return* saham yang besar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusnandar & Vivi (2020) menemukan bahwa terdapat perbedaan *return* saham sebelum dan saat perubahan waktu perdagangan selama pandemi *Covid-19*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosalia (2021) menemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan *return* saham sebelum dan sesudah kebijakan PSBB. Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusdarmawan & Abudanti (2018) menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja pasar sebelum dan sesudah pengumuman *reverse stock split*.

Berdasarkan penjelasan diatas, adanya pandemi *Covid-19* menyebabkan *return* saham perbankan mengalami perubahan dibandingkan periode sebelumnya. Sehingga, hipotesis ketujuh dalam penelitian ini adalah:

H7: Terdapat perbedaan signifikan *return* saham pada sebelum dan saat terjadi *Covid-19*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) alasan digunakannya perbankan dalam sampel penelitian ini dikarenakan perusahaan perbankan yang dapat dengan mudah dilihat secara cepat dan efisien akibat terkena dampak dari *Covid-19* dikarenakan perbankan banyak terjadinya transaksi dan perputran uang yang secara tidak langsung mengatur jalannya perekonomian.

Penetapan sampel dalam penelitian ini menggunakan jenis metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan. Pada penelitian ini kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode tahun 2018-2021.
2. Menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2018-2021.
3. Menerbitkan harga saham selama tahun 2018-2021.

Tabel 3.1 Hasil Purposive Sampling

Keterangan	Jumlah
Jumlah perbankan yang terdaftar di BEI 2018-2021	40
Dikurangi yang tidak memenuhi kriteria 2: Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan 2018-2021	(6)
Dikurangnya yang tidak memenuhi kriteria 3: Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan harga saham 2018-2021	(0)
Jumlah Sampel	34

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah 2022)

Berdasarkan tabel hasil *purposive sampling* diatas maka jumlah sampel penelitian menjadi 34 perusahaan, adapun daftar 34 perusahaan tersebut disajikan pada tabel dibawah:

Tabel 3.2 Perbankan Bursa Efek Indonesia

No.	KODE	Nama Perbankan
1	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
3	BBNI	PT Bank Negara Indonesai Tbk
4	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
5	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk
6	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk
7	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk
8	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
9	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
10	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk
11	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
12	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
13	BDMN	PT Bank Danamon Tbk
14	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
15	BNLI	PT Bank Permata Tbk
16	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
17	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
18	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
19	MCOR	PT Bank China Constr. Tbk
20	BVIC	PT Bank Victoria Intl. Tbk

21	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
22	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
23	MEGA	PT Bank Mega Tbk
24	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
25	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk
26	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
27	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk
28	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
29	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
30	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk
31	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
32	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
33	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk
34	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan selama periode 2018-2021.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu metode dokumentasi, yaitu suatu metode kegiatan mengumpulkan, mencatat dan mengkaji dokumen tentang data keuangan perusahaan. Data sekunder yang dikumpulkan berasal dari (www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan.

3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel

3.4.1 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Menurut Kasmir (2016) CAR adalah rasio modal terhadap aset tertimbang menurut risiko dan tunduk pada peraturan pemerintah. Rasio ini penting karena menjaga CAR dalam batas aman (minimal 8%) juga berarti melindungi nasabah dan menjaga stabilitas seluruh sistem keuangan. *Capital adequacy ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

3.4.2 *Non Performing Loan (NPL)*

Menurut Kasmir (2016), Kredit macet atau kredit macet adalah kredit dengan kendala karena dua faktor yaitu analisis bank dan nasabah yang sengaja atau tidak sengaja memenuhi kewajibannya. Kredit macet dihasilkan dari pembayaran pokok dan bunga jangka panjang, yang secara langsung dapat mengikis keuntungan bank dan membuat bank menjadi tidak efisien. *Non performing loan* dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

3.4.3 *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

Menurut Kasmir (2016), BOPO adalah rasio biaya operasional, sering disebut sebagai rasio efisiensi, diformulasikan untuk membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional untuk periode yang sama. Semakin rendah rasio BOPO, maka semakin efisien biaya operasional bank

yang dapat menekan jumlah kredit bermasalah bank. BOPO dihitung berdasarkan total biaya dan biaya operasional lainnya. Namun, ketika BOPO bank tinggi, itu menunjukkan bahwa bank tidak beroperasi secara efisien dan keadaan bank yang tertekan semakin meningkat. Beban operasional terhadap pendapatan operasional dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3.4.4 *Return On Assets (ROA)*

Return on assets dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*reasobable return*) dari aset yang dikuasainya. Rasio ini merupakan ukuran yang baik jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya.

Menurut Fahmi (2015) ROA memeriksa seberapa besar investasi yang diinvestasikan dapat menghasilkan pengembalian yang diharapkan dan investasi tersebut benar-benar sesuai dengan aset yang diinvestasikan atau diinvestasikan perusahaan. Semakin tinggi ROA, semakin baik metrik profitabilitas bank dalam hal pemanfaatan aset. *Return on assets* dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3.4.5 *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

Menurut Kasmir (2016) *loan to deposit ratio* merupakan rasio yg dipakai buat mengukur komposisi jumlah kredit yg diberikan dibandingkan

menggunakan jumlah dana rakyat & kapital sendiri yg dipakai. Maka bisa disimpulkan bahwa LDR merupakan rasio buat mengukur sejauh mana kemampuan bank pada membayar balik penarikan dana yg dilakukan deposan menggunakan mengandalkan kredit yg diberikan menjadi asal likuiditasnya. *Loan to deposit ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Pihak Ketiga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3.4.6 Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2013) Harga suatu saham adalah harga suatu saham yang ditetapkan oleh pelaku pasar, yang muncul di pasar modal pada saat tertentu dan ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham menunjukkan nilai saham itu sendiri. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga akhir tahun.

3.4.7 Return Saham

Menurut Puspitasari (2017), *return* saham adalah jumlah pengembalian yang diterima investor dari investasi ekuitas mereka. Setiap investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang, memiliki tujuan utama untuk menghasilkan keuntungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang disebut pengembalian. *Return saham* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$$

3.5 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda uji-t pengujian hipotesis, yang dilakukan dengan membandingkan dua rata-rata perbedaan antara dua sampel. (Ghozali, 2016). Penentuan uji beda ditentukan oleh hasil uji normalitas dalam pengujian hipotesis. Apabila data berdistribusi normal maka digunakan uji parametrik *Paried Sampel t-test*. Sementara apabila data berdistribusi tidak normal maka digunakan uji *non-parametrik* yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016) Penentuan uji beda ditentukan oleh hasil uji normalitas uji hipotesis. Jika data terdistribusi normal, uji-t parametrik sampel berpasangan digunakan. Sebaliknya bila data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji non parametrik yaitu uji peringkat bertanda *Wilcoxon*.

3.5.2 Uji Normalitas

Menurt Ghozali (2016) tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah data populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak, uji *Kolmogorov-Smirnov*, dilakukan secara statistik. *Uji Kolmogorov-Smirnov* uji ini biasa digunakan untuk menguji normalitas data pada skala interval atau proporsi. Keputusan tersebut diperoleh dari nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov*.

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 *Wilcoxon Signed-Rank Test* (Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon)

Wilcoxon signed-rank test merupakan uji non-parametrik yang tidak mensyaratkan data berdistribusi normal. Menurut Sugiyono (2016) uji ini merupakan uji nonparametris untuk menganalisa signifikansi perbedaan antara dua data berpasangan bersekala ordinal namun tidak berdistribusi normal. Tahap-tahap *wilcoxon signed-rank test* adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif
2. Menentukan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$)
3. Memperoleh signifikansi
4. Pengambilan keputusan
 - Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak
 - Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
5. Membandingkan signifikansi
6. Menarik kesimpulan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai “Analisis Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar Perusahaan Perbankan Sebelum dan Saat Pandemi *Covid-19* (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan)” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada sebelum dan saat terjadi *Covid-19*. Hal ini disebabkan terjadinya penurunan rasio CAR akibat kegiatan perekonomian tidak berjalan dengan efektif dan membuat penurunan daya pendapatan dikalangan masyarakat serta pegalokasian modal perbankan untuk mengatasi peningkatan kredit macet dan penyebaran kredit yang terhambat akibat adanya pandemi *Covid-19*.
2. Tidak terdapat perbedaan *Non Performing Loan* (NPL) pada sebelum dan saat terjadi *Covid-19*. Hal ini terjadi karena tidak terjadinya penurunan atau peningkatan rasio NPL perbankan dikarenakan kemampuan alokasi dana perbankan dalam menjaga stabilitas kesehatan kreditnya
3. Terdapat perbedaan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada sebelum dan saat terjadi *Covid-19*. Hal ini

disebabkan terjadinya peningkatan rasio BOPO yang menunjukkan perbankan dalam kegiatan operasionalnya berjalan dengan efektif dan efisien. Dimana kegiatan operasional perbankan berjalan dengan baik dan tidak terganggu akibat adanya *Covid-19*

4. Terdapat perbedaan *Return On Assets* (ROA) pada sebelum dan saat terjadi *Covid-19*. Hal ini disebabkan terjadinya penurunan rasio ROA akibat kegiatan perekonomian tidak berjalan dengan efektif dan membuat penurunan daya pendapatan dikalangan masyarakat serta pegalokasian modal perbankan untuk mengatasi peningkatan kredit macet dan penyebaran kredit yang terhambat akibat adanya pandemi *Covid-19*.
5. Terdapat perbedaan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada sebelum dan saat terjadi *Covid-19*. Hal ini disebabkan terjadinya penurunan rasio LDR akibat meningkatnya jumlah simpanan dikarenakan masyarakat banyak melakukan penyimpanan uang dan digunakan untuk kebutuhan primer saja akibat adanya pandemi *Covid-19*, tidak seperti sebelum pandemi *Covid-19* dimana masyarakat menggunakan uang untuk kebutuhan primer maupun tersier.
6. Terdapat perbedaan Harga Saham pada sebelum dan saat terjadi *Covid-19*. Hal ini disebabkan terjadinya penurunan Harga Saham akibat adanya wabah *Covid-19* dimana hal ini disebabkan terganggunya kegiatan perekonomian yang tidak berjalan secara efisien dan efektif, serta banyaknya masyarakat yang terkena dampak akibat wabah ini sehingga menurunkan nilai dan kemampuan daya beli masyarakat.

7. Terdapat perbedaan *Return Saham* pada sebelum dan saat terjadi *Covid-19*. Hal ini disebabkan terjadinya penurunan *Return Saham* akibat adanya wabah *Covid-19* dimana hal ini disebabkan banyaknya masyarakat yang terkena dampak akibat wabah ini sehingga menurunkan nilai dan kemampuan daya beli masyarakat, rendahnya kemampuan daya beli di masyarakat maka semakin sedikit kegiatan investasi dilakukan sehingga memberikan penurunan terhadap harga saham yang berdampak langsung dalam menghasilkan *return* saham.

Sehingga dari ke 7 hipotesis dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa rasio kinerja perbankan CAR, BOPO, ROA, dan LDR serta kinerja pasar melalui harga saham, dan *return* saham memiliki perbedaan antara sebelum dan saat pandemic *Covid-19* dimana hal ini membuktikan *Covid-19* memberikan dampak akan perlambatan perekonomian yang dimana memberikan dampak langsung kepada kinerja perusahaan dan kinerja pasar.

Namun pada rasio NPL perbankan tidak mengalami perbedaan di masa sebelum dan saat pandemic *Covid-19* dimana hal ini menunjukkan bahwa ada dan tidak adanya *Covid-19* rasio kredit bermasalah tersebut sudah mengalami gangguan dimana hal ini disebabkan ketidak mampuan masyarakat yang melakukan pinjaman untuk melunasi kewajibannya.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan saat ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan, dimana jangka waktu periode pengamatan hanya 4 tahun yaitu

pada tahun 2018, 2019, 2020 dan 2021 tidak menggunakan tahun terbaru yaitu 2022 sehingga hasil penelitian belum maksimal.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan dan kinerja pasar perusahaan perbankan sebelum dan saat pandemi maka disarankan untuk perusahaan agar lebih memperhatikan kegiatan perekonomian agar perusahaan dapat mempertahankan kinerjanya pada situasi pandemi dan mencari solusi agar dapat menghasilkan kinerja perusahaan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, V. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan AKUNTABEL, Vol 1 No 8*.
- Darmadji, T., & Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Fama, E. F. (1969). *Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work*.
- Fazares, M. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Pada Sebelum dan Saat Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan AKUNTABEL, Vol 1 No 7*.
- Fitriani, R. N. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Go Public. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, Vol 5 No 7*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)* (Cetakan ke). Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ibrahim, Malik Abdul. (2020). <https://sukabumiupdate.com/detail/bale-warga/opini/68505-Dampak-Covid-19-Terhadap-Perekonomian-dan-Kebijakan-Pemerintah-Indonesia> diakses pada tanggal 30 Juli pukul 22.10
- Irman, M., & Juventia, A. (2018). Analysis Banking Performance Differences Before and After The Appearance of OJK In 2011 Using CAMEL Method (Case Study on Banking Companies Listed On IDX Year 2006-2016). *Bilancia, 2(3)*, 299–309.
- Jogiyanto, H. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE : Yogyakarta.
- Kasmada, Edi. (2020). <https://palopopos.fajar.co.id/2020/05/22/dampak-covid-19-terhadap-perbankan-syariah/> diakses pada tanggal 30 Juli pukul 23.10
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.

- Kinasih, A. D. (2010). Analisis Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Sesudah Krisis Global. *Jurnal Akuntansi Keuangan, Vol 1 No 2*.
- Kusdarmawan, P. A., & Abudanti, N. (2018). Analisis Abnormal Return Saham Sebelum Dan Sesudah Reverse Stock Split Pada Perusahaan Di Bei Periode 2011-2015. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 7(7)*, 3827–3855.
- Kusnandar, D. L., & Vivi, I. B. (2020). Perbandingan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Perubahan Waktu Perdagangan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis, Vol 2 No 2*.
- Marnia, Sari. (2020). <https://www.kompasiana.com/sarimarnia-5ebbbfb7-d541df086a5cb902/dampak-covid-19-terhadap-perbankan-dan-perekonomian> diakses pada tanggal 30 Juli pukul 20.10
- Puspitasari, D. (2017). Pengaruh Hutang dan Deviden Terhadap Harga Saham. *Jurnal Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia, Vol 2 No 1*.
- Putri, T. N. A. (2020). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Fluktuasi Rupiah Atas Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya, Vol 2 No 3*.
- Rasim. (2014). Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia Sebelum dan Sesudah Krisis Global 2008. *Jurnal Akuntansi Universitas Lampung, Vol 1 No 3*.
- Rezkiyani, N. (2021). Analisis Perbandingan Harga Saham Sebelum dan Saat Adanya Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar, Vol 1 No 4*.
- Rosalia, F. (2021). Analisis Return Saham Sebelum dan Sesudah Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Pada Perusahaan Sektor Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Vol 1 No 5*.
- Ross, A. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Mediasoft : Jakarta.
- Salsabila, Dinda Azzahra. (2020). <https://www.suara.com-yoursay-2020/07/03-200710/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-nasib-perbankan-dan-bank-perkreditan> diakses pada tanggal 30 Juli pukul 21.45
- Septiadi, Anggar. (2020). <https://keuangan.kontan.co.id/news/kredit-macet-di-sejumlah-perbankan-meningkat-akibat-pandemi-corona> diakses pada tanggal 8 Agustus 23.55
- Statman, M. (1998). The disposition to sell winners too early and ride losers too long: Theory and evidence. In *The Journal of Finance: Vol. Vol 40 (3)*.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Syariah, B., Periode, B., Gunawan, I., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh CAR , NPF , FDR , dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada *Jurnal Manajemen Sdm, Pemasaran, Dan Keuangan*, 01(1), 19–36.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi* (Edisi Pert). Yogyakarta : Kanisius.
- Triyonowati, A. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger PT. Chandra Asri Petrochemical, Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, Vol 5 No 6.
- Topan, Ali Mochamad. (2020). <https://www.wartaekonomi.co.id-ead285510-ampak-covid-19-bank-mandiri-turunkan-dana-tunai-hingga-rp192-t> diakses pada tanggal 30 Juli pukul 21.30
- Ulya, Nurul Fika. (2020). <https://money.kompas.com-read-2020-06-23-1441-00026apa-dampak-pandemi-corona-ke-bank-kecil?page=all> diakses pada tanggal 8 Agustus pukul 23.50
- Yadyarti, F. D. P. (2011). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri Sebelum dan Setelah Krisis Ekonomi Global*. July, 37.
- Zubir, Z. (2013). *Managemen Portofolio: Penerapannya dalam Investasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat.
- Wikipedia, The Free Encyclopedia. (2020). https://id.wikipedia.org-wiki-Pandemi_COVID-19 diakses pada tanggal 30 Juli 19.30